

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyaknya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi perekonomian saat ini telah menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan sehingga membuat setiap perusahaan saling bersaing untuk dapat bertahan dan berlomba dalam menampilkan nilai yang terbaik dari perusahaannya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini jumlahnya mencapai 761 perusahaan di akhir tahun 2021 dan terbagi menjadi sembilan sektor usaha. Diantara sembilan sektor usaha tersebut, terdapat beberapa perusahaan-perusahaan yang berada di bawah naungan kementerian BUMN. Perusahaan-perusahaan BUMN tersebut terdapat di beberapa sektor usaha, diantaranya : sektor farmasi, energi, logam, konstruksi, perbankan, pertambangan dan semen transportasi (Ika & Anita, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003, badan usaha milik negara mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. BUMN juga telah memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan nasional sejak awal kemerdekaan. Pemerintah dalam mendirikan BUMN memiliki tujuan utama yaitu untuk mencapai keuntungan yang diperuntukkan pemenuhan hidup orang banyak. Secara umum nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Nilai perusahaan yang tinggi

dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Jika nilai perusahaan tinggi investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Ika & Anita, 2021).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, (Mahendra, 2012). Jadi, nilai perusahaan adalah suatu perusahaan yang dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan juga dilihat dari suatu nilai sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi, maka dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan tersebut nilai perusahaannya juga baik, karena tujuan dari perusahaan sendiri adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan dari kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Nila *et al*, 2018).

Menurut Ratnasari *et al* (2017), nilai perusahaan dapat juga dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang meningkat akan membuat nilai perusahaan juga meningkat. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Sudah menjadi fenomena umum bahwa harga saham bisa naik maupun turun dikarenakan adanya faktor tertentu dari internal maupun eksternal. Naik dan turunnya 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020

| NO | Kode Perusahaan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----------|-----------------|--------|---------|-------|--------|---------|
| 1 | INAF | 4680 | 5900 | 6500 | 870 | 4030 |
| 2 | KAEF | 2750 | 2700 | 2600 | 1250 | 4250 |
| 3 | PGAS | 2700 | 1750 | 2120 | 2170 | 1655 |
| 4 | KRAS | 770 | 424 | 402 | 304 | 428 |
| 5 | ADHI | 2080 | 1885 | 1585 | 1175 | 1535 |
| 6 | PTPP | 3810 | 2640 | 1805 | 1585 | 1865 |
| 7 | WIKA | 2360 | 1550 | 1655 | 1990 | 1985 |
| 8 | WSKT | 2550 | 2210 | 1680 | 1485 | 1440 |
| 9 | BBNI | 5525 | 9900 | 8800 | 7850 | 6175 |
| 10 | BBRI | 11675 | 3640 | 3660 | 4400 | 4170 |
| 11 | BBTN | 1740 | 3570 | 2540 | 2120 | 1725 |
| 12 | BMRI | 11575 | 8000 | 7375 | 7675 | 6325 |
| 13 | ANTM | 895 | 625 | 765 | 840 | 1935 |
| 14 | PTBA | 1250 | 2460 | 4300 | 2660 | 2810 |
| 15 | TINS | 1075 | 775 | 755 | 825 | 1485 |
| 16 | SMBR | 2790 | 3800 | 1750 | 440 | 1065 |
| 17 | SMGR | 9175 | 9900 | 11500 | 12000 | 12425 |
| 18 | JSMR | 4320 | 6400 | 4280 | 5175 | 4630 |
| 19 | GIAA | 338 | 300 | 298 | 498 | 402 |
| 20 | TLKM | 3980 | 4440 | 3750 | 3970 | 3310 |
| Rata-Rata | | 3801,9 | 3643,45 | 3406 | 2964,1 | 3182,25 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 Secara nasional dapat disimpulkan bahwa sepanjang tahun 2016- 2020 harga saham perusahaan BUMN mengalami fluktuasi dan tidak stabil. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi yang mempengaruhi harga saham perusahaan BUMN. Dalam tabel 1.1 rata-rata harga saham perusahaan BUMN pada tahun 2016 sebesar Rp.3801,9. Tiga tahun berikutnya rata-rata harga

saham mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2017 rata-rata harga saham mengalami penurunan menjadi Rp.3643,45. Pada tahun 2018 rata-rata harga saham juga mengalami penurunan menjadi Rp.3406. pada tahun 2019 rata-rata harga saham juga mengalami penurunan menjadi Rp.2964,1. Pada tahun 2020 rata-rata harga saham naik menjadi Rp.3182,25.

Fluktuasi dan tidak stabilnya harga saham ini menjadi alasan untuk melakukan penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2016 sampai 2020 rata-rata harga saham perusahaan cenderung menurun setiap tahunnya. Penurunan dan peningkatan harga saham penting karena apabila harga saham naik, maka akan diikuti peningkatan nilai perusahaan, sebaliknya apabila harga saham turun maka akan diikuti pula penurunan nilai perusahaan (Ika& Anita, 2021).

Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham. Semakin tinggi *Price to Book Value*, menunjukkan semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan menyebabkan semakin tinggi daya tariknya bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, dan akhirnya mendorong harga saham mengalami kenaikan (Putri & Ukhriyawati, 2016).

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan diantaranya adalah dengan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dan struktur

kepemilikan perusahaan. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis laporan keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, dan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Stiyarini & Bambang, 2016).

Rasio aktivitas perusahaan menggambarkan sebagaimana kelancaran perusahaan mengoperasikan asetnya. Efektivitas aset dalam suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan TATO (*Total Asset Turn Over*). *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapajumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2017). Semakin tingginya nilai *Total Asset Turn Over* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan. Naiknya harga saham juga membuat nilai *price to book value* juga naik (Misran & Chabachib, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh fifi *et al* (2021) menemukan bahwa efektivitas aset (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung penelitian oleh Stiyarini dan Bambang (2016), Dzulfikar dan Mohammad (2018), Putri dan Welas (2019), dan Fifi *et al* (2021) menemukan bahwa

Efektivitas Aset (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ronny dan Nunung (2017) menemukan bahwa efektivitas aset (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian Nila *et al* (2018) menemukan bahwa efektivitas aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya untuk menilai perusahaan adalah likuiditas, likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Misalnya, membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek, dan sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera. Likuiditas adalah ukuran yang umum digunakan atassolvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan Likuiditas dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif dan lebih komprehensif (Fahmi, 2017). *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current Ratio mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka nilai *Current Ratio* akan semakin tinggi. Dengan tingkat *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini

akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan (Annisa & Chabachib, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zuhria *et al* (2016), Nila *et al* (2018), Nardi dan Fitria (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung hasil penelitian dari Ronny dan Nunung (2017), Linda dan Nyoman (2019), dan Fifi *et al* (2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Stiyarini dan Bambang (2016), Ika dan Anita (2021) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesejahteraan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*). Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham (Zuhria *et al*, 2016). Menurut Kasmir (2008), hasil pengembalian ekuitas atau ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Peningkatan harga saham sama artinya meningkatkan nilai perusahaan, sehingga lebih lanjut dapat menjamin kemakmuran pemegang saham. Jika perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, maka

para investor akan ragu atau tidak percaya untuk menanamkan sahamnya. Ketidakpercayaan ini menjadi pemicu yang serius penurunan harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan menjadi jatuh (Ignatius *et al*, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zuhria *et al* (2016) dan Ignatius *et al* (2017) menemukan bahwa Kesejahteraan pemegang saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nila *et al* (2018) menemukan bahwa Kesejahteraan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menarik untuk diteliti karena nilai perusahaan sering kali digunakan oleh investor sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sebab, nilai perusahaan dapat mencerminkan pertumbuhan dan kinerja suatu perusahaan. Investor sangat perlu memperhatikan nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat memberikan keyakinan bagi investor untuk tetap berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut. Fenomena terkait dengan nilai perusahaan pada perusahaan BUMN mengalami naik turun karena naik turunnya harga saham pada beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting untuk diteliti kembali.

Untuk meminimalisir resiko dalam pengambilan keputusan berinvestasi, maka investor perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kembali dari penelitian sebelumnya, dimana ada penelitian sebelumnya masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda serta fenomena terkait dengan variabel Efektivitas Aset, Likuiditas, dan

Kesejahteraan Pemegang Saham cukup menarik untuk di teliti. Penelitian ini akan melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel Efektivitas Aset, Likuiditas, dan Kesejahteraan Pemegang Saham sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan, maka dapat disimpulkan judul penelitian ini “Pengaruh Efektivitas Aset, Likuiditas, dan Kesejahteraan Pemegang Saham Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020) ”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah di paparkan, maka rumusan masalah untuk penelitian yaitu :

1. Apakah Efektivitas Aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Kesejahteraan Pemegang Saham berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah Efektivitas Aset, Likuiditas, dan Kesejahteraan Pemegang Saham berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari ada

tidaknya Pengaruh Efektivitas Aset, Likuiditas, dan Kesejahteraan Pemegang Saham terhadap Nilai Perusahaan studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mencari:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Efektivitas Aset terhadap Nilai Perusahaan studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kesejahteraan Pemegang Saham terhadap Nilai Perusahaan studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- d. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Efektivitas Aset, Likuiditas, dan Kesejahteraan Pemegang Saham terhadap Nilai Perusahaan studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu :

1. Bagi Kemajuan Khasanah Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan kemajuan khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Efektivitas Aset, Likuiditas dan Kesejahteraan Pemegang Saham Terhadap Nilai Perusahaan, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis yang dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penyelesaian Masalah Secara Operasional

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan masalah secara operasional dan pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh Efektivitas Aset, Likuiditas dan Kesejahteraan Pemegang Saham Terhadap Nilai Perusahaan.

3. Bagi Kebijakan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini data dan informasi mengenai rasio Efektivitas Aset, Likuiditas, dan Kesejahteraan Pemegang Saham terhadap Nilai Perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi investor, perusahaan, dan penelitian di masa mendatang.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembacaan, secara umum penelitian ini akan dibuat dalam 5 bab, yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan gambaran mengenai topik yang akan di sajikan. oleh karena itu, pada bab pendahuluan

memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang pemikiran atau teori – teori tentang Efektivitas Aset, Likuiditas, Kesejahteraan Pemegang Saham dan Nilai Perusahaan. Teori yang di sajikan akan menerangkan hubungan antar beberapa konsep yang di gunakan untuk menyelesaikan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan di jelaskan mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan uji statistik yang di gunakan, jenis dan sumber data yang di gunakan, serta cara pengambilan kesimpulan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian atau pengamatan disajikan menurut topik dan sub topik secara berurutan. Penyajian hasil dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang digabung dengan tabel, gambar atau grafik. Hasil dan pembahasan akan dijelaskan pada beberapa bagian diantaranya : deskripsi objek penelitian yang menjelaskan gambaran umum penelitian, analisis data yang

terdiri dari statistik deskriptif dan statistik inferensial, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang telah di tentukan dari pembahasan serta saran.

